

BAB III

PENYAJIAN DATA

Penelitian ini bertujuan Untuk melihat Bagaimana Aplikasi Pembinaan Aqidah Ahlusunnah Wal Jama'ah di SMP IT Lembaga Pendidikan (LP) Dar al-Ma'arif Nahdhatul Ulama (NU) Provinsi Riau. Maka pada bab ini, penulis menyajikan data dengan cara menjelaskan :

A. Proses pelaksanaan pembinaan aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah. Di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

Pembinaan aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah merupakan pembinaan yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Berkaitan dengan pembinaan tentu di setiap pembinaan membutuhkan proses, Proses pembinaan aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah menurut keterangan dari al-Ustad Zainur, dilakukan dengan cara di antaranya ialah sebagai berikut.¹ :

1. Memberikan penjelasan kepada anak-anak atau siswa yang berkaitan dengan Ahlusunnah wal Jama'ah. Bahwa aliran Ahlusunnah adalah aliran atau paham orang-orang yang menganut I'tiqad atau mengikuti sesuatu yang telah di ajarkan Rasulullah dan diikuti para sahabatnya. Pengertian ini dapat diketahui dari sabda Rasulullah SAW, yang artinya, "Umat Yahudi terpecah belah menjadi 71 golongan dan umat Nasrani menjadi 72 golongan; dan umatku (ummat Islam) akan terpecah belah menjadi 73 golongan. Yang selamat dari ketujuh puluh tiga tersebut adalah satu,

¹. Wawancara, 28 April 2014

sedangkan sisanya celaka. Ditanyakan (kepada Nabi) : siapakah golongan yang selamat itu ?. Beliau Bersabda : Ahlusunnah wal Jama'ah. Ditanya (lagi) : Apakah Ahlusunnah wal Jama'ah itu ?. Beliau Bersabda : “Apa yang aku berada di atasnya sekarang bersama para sahabatku”.²

Dengan demikian istilah Ahlusunnah wal Jama'ah telah di kenal semenjak Rasulullah SAW, yaitu “apa yang aku (Rasulullah SAW) berada di atasnya bersama para sahabatku”. Dalam konteks pembicaraan sesudahnya (dan masa kini), Ahlusunnah wal Jama'ah adalah golongan ummat yang senantiasa berusaha mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber aslinya, yaitu Rasul dan Sahabatnya. Dengan kata lain, Ahlusunnah wal Jama'ah adalah golongan yang senantiasa berusaha mengamalkan ajaran yang dibawa, dikembangkan dan di amalkan oleh Nabi Muhammad SAW. dan ajaran tersebut dihayati, diikuti dan diamalkan oleh para sahabat.³

Jadi, pengertian Ahlusunnah wal Jama'ah tidak sesulit apa yang siswa bayangkan.

2. Memberikan pemahaman kepada anak-anak atau siswa, bahwa jika ada yang bertentangan satu kelompok dengan kelompok yang lain. Orang-orang Ahlusunnah wal Jama'ah tidak pernah menyalahkan, orang-orang Ahlusunnah wal Jama'ah memiliki dasar, dasarnya adalah Alhusunnah wal Jama'ah. Dengan dasar inilah yang menjadikan orang-orang Ahlusunnah wal Jama'ah memiliki keyakinan yang kuat dan teguh

² . Wawancara, 28 April 2014

³ . Wawancara, 28 April 2014

pendirian, bahwa ajaran yang telah di bawa oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya itu adalah benar.⁴

3. Proses pelaksanaan pembinaan ini juga diberikan Melalui mata pelajaran Ke-NU-an, atau Ahlusunnah wal Jama'ah, dengan mata pelajaran Ke-NU-an Inilah siswa-siswa diberikan pemahaman tentang Ahlusunnah wal Jama'ah mulai dari yang mendasar sekali, yaitu dari mengenal NU, latar belakang berdirinya NU, usaha-usaha NU, perangkat organisasi NU, badan otonom NU, Lembaga-lembaga yang ada di NU, sampai kepada Faham-faham keagamaan dan sikap kemasyarakatan NU. Disini dijelaskan kepada siswa secara keseluruhannya.⁵

B. Penerapan aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah dalam kegiatan yang telah diadakan oleh guru SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

Jauh sebelum lahir sebagai organisasi, NU telah ada dalam bentuk Jama'ah yang diikat oleh kegiatan-kegiatan sosial keagamaan yang mempunyai ciri Ahlusunnah wal Jama'ah. Sehingga munculnya NU sebagai organisasi merupakan penegasan formal dari apa yang sebenarnya sudah ada sebelumnya. Pendirian organisasi NU tidak lepas dari adanya kekhawatiran akan hilangnya tradisi dan ajaran Islam yang telah kuat mengakar di tengah masyarakat muslim Indonesia, setelah berdirinya organisasi NU, maka kegiatan penerapan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah ini di wariskan NU kepada LP al-Ma'arif Provinsi Riau, kekhawatiran ini timbul karena akhir-akhir ini telah banyak sekali organisasi yang mengatasnamakan Ahlusunnah

⁴ . Wawancara, 30 April 2014

⁵ . Wawancara, 30 April 2014

wal Jama'ah, dan munculnya gerakan yang mengatasnamakan dirinya sebagai gerakan pemurnian dan pembaharuan Islam.⁶ Kegiatan-kegiatan yang ada dalam tradisi NU terutama di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau itu banyak sekali antara lain :

1. Sholat berjama'ah

Disamping sholat merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sholat juga sangat di tegaskan kepada seluruh siswa untuk ikut sholat berjama'ah Dzuhur dan Ashor di sekolah, karena sholat merupakan tiang agama bagi kehidupan beragama Islam, sholat diibaratkan tiang jika dalam sebuah bangunan, apabila tiang tersebut tidak ada maka runtuhlah bangunan tersebut, begitu juga dengan Islam Sholat merupakan pondasi yang apabila seseorang tidak melakukan sholat terutama siswa SMT IT Dar al-Ma'arif, maka rusaklah iman orang tersebut. Dan sholat ini di sunnahkan untuk berjama'ah.

2. Zikir bersama

Sudah menjadi adat kebiasaan dalam tradisi NU, disetiap selesai melaksanakan sholat berjama'ah, melayat jenazah, acara medo'a untuk melakukan zikir bersama, salah satu mamfaat zikir bersama adalah bukti kecintaan kita kepada sang khalik, disamping itu juga mamfaatnya adalah mempererat hubungan tali silaturahmi antar sesama.

⁶ . Wawancara, 21 Mey 2014

3. Menghadiri acara-acara tabligh akbar/ istighosah

Siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU dilibatkan langsung untuk ikut serta apabila ada acara seperti tabligh akbar atau istighosah yang diselenggarakan dari sekolah maupun dari organisasi NU itu sendiri.

4. Yasinan

Setiap jum'at pagi mulai dari pukul 07-20 siswa SMP IT Dar al-Ma'arif membaca surah yasin bersama para guru. Dan di setiap harinya siswa diiringi dengan tilawah dan tahfidz al-Qur'an, berdo'a bersama, berwudhu, dan sholat Dhuha kemudian setelah itu baru kegiatan belajar mengajar dimulai.

5. Melayat jenazah

Siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU di utus untuk melayat jenazah apabila dari anggota masyarakat ada yang meninggal dunia, hal-hal yang dilakukan di rumah duka seperti membaca surah yasin medo'a agar dari keluarga yang sedang berduka bisa terhibur dan tidak terlarut dalam kesedihan.

6. Muhadarah

Muhadarah ini dibentuk bertujuan untuk membentuk siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU bisa tampil bersosialisasi di tengah-tengah masyarakat dan melatih mental siswa untuk bisa berdakwah sesuai dengan ilmu pengembangan diri yang mereka dapatkan dari sekolah.⁷

⁷. Dokumentasi, 21 Mey 2014

C. SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau merupakan basis pengkaderan NU.

Tujuan utama didirikan SMP IT Dar al-Ma'arif NU agar peserta didik bisa meneruskan perjuangan NU yang lebih baik lagi, karena NU merupakan organisasi keagamaan (jam'iyah diniyah) dan organisasi kemasyarakatan (jam'iyah ijtima'iyah), yang sejak berdirinya telah menegaskan diri sebagai pembela paham Ahlusunnah wal Jama'ah. Pernyataan ini menunjukkan bahwa nilai dasar perjuangan NU adalah ajaran Islam menurut paham Ahlusunnah wal Jama'ah, dalam pandangan NU Ahlusunnah wal Jama'ah merupakan ajaran Islam yang murni, yaitu ajaran yang berdasarkan pada al-Qur'an dan Sunah Nabi Muhammad SAW dan sunnah Khulafa'urRasyidin. Disamping itu juga NU adalah wadah pemersatu gerakan para ulama pesantren. Melalui organisasi inilah para ulama pesantren berusaha secara serentak dan terpadu mempertahankan ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah.

Agar ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah ini tetap diterima di masyarakat, maka organisasi NU ini bertekad untuk mendirikan sebuah sekolah yang mutu pendidikannya berbasis Islam Terpadu dan memuat mata pelajaran Ahlusunnah wal Jama'ah. Usaha-usaha ini dilakukan oleh NU dalam mempertahankan paham Ahlusunnah wal Jama'ah merupakan lanjutan dari usaha-usaha yang sudah dilakukan oleh para ulama terdahulu, oleh karena itu SMP IT Dar al-Ma'arif NU bisa dikatakan pengkaderan NU.

D. Aqidah Ahlusunnah wal jama'ah pengajaran yang sangat fundametal di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah adalah mata pelajaran yang sangat mendasar bagi siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU, karena SMP IT Dar al-Ma'arif NU adalah basis pengkaderan NU, bahkan buku yang diajarkan masih berkaitan dengan tingkat SD, buku-buku yang di ambil ini adalah buku dari jawa, tapi materi ini sangat berbeda, karena materi ini belum ada materi dari tingkat SD, maka dari itulah materi ini di ajarkan dari yang sangat mendasar sekali. Yaitu di masukkan ke mata pelajaran PAI, Atau mata pelajaran yang berkaitan dengan keislaman.⁸

E. Metode siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU mempelajari Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah.

Ada beberapa metode yang di ambil oleh Siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU dalam mempelajari Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah antara lain :

1. Merode Ta'lim

Ta'lim merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya berisi kajian-kajian ilmu agama dan di dalamnya terdapat penyaji materi dan peserta, ta'lim mempunyai banyak makna antara lain ialah :

- a. Ta'lim adalah proses pemberitahuan sesuatu dengan berulang-ulang dan sering sehingga muta'allim (siswa) dapat maknanya serta berbekas di dalam dirinya (selalu diingat).

⁸. Wawancara, 30 April 2014

- b. Ta'lim adalah kegiatan yang di lakukan oleh guru SMP IT Dar al-Ma'arif NU dan Murid dengan batasan-batasan adab tertentu, bersahabat dan bertahap.
- c. Ta'lim merupakan kegiatan yang di lakukan oleh guru tidak hanya sekedar penyampaian materi, melainkan juga dijelaskan isinya, makna dan maksudnya, agar murid menjadi paham dan terhindar dari kekeliruan, kesalahan dan kebodohan.
- d. Ta'lim merupakan pembinaan intelektual, pemberian ilmu yang mendorong amal yang bermamfaat sehingga guru menjadi suri tauladan dalam perkataan dan perbuatan.

Tujuan metode ta'lim ini di adakan oleh guru SMP IT Dar al-Ma'arif NU adalah :

- a. Mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dengan mengikuti ta'lim dan kajian ilmu-ilmu Islam maka dari situ siswa dapat termotivasi untuk terus berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- b. Peningkatan pemahaman terhadap ilmu agama, ta'lim merupakan kegiatan yang menunjang untuk siswa menambah wawasan tentang agama yang sesuai dengan al-Qur'an dan al-Sunnah dan pemahaman salafus shalih.
- c. Agar ilmu yang disampaikan bermamfaat, melahirkan amal shalih, memberi petunjuk kepada jalan kebahagiaan dunia akhirat untuk mencapai ridha Allah SWT.⁹

⁹ . Observasi, 06 Juli 2014

2. Metode diskusi

Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Dengan berdiskusi siswa SMP IT Dar al-Ma'arif dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman-pengalaman.

Diskusi adalah suatu pertukaran pikiran, gagasan, pendapat antara guru dengan murid orang secara lisan dengan tujuan mencari kesepakatan atau kesepakatan gagasan atau pendapat. Diskusi yang melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok. Dalam diskusi kelompok dibutuhkan seorang pemimpin yang disebut ketua diskusi. Tugas ketua diskusi adalah membuka dan menutup diskusi, membangkitka anggota untuk menyampaikan gagasan, menengahi anggota yang berdebat, serta mengemukakan kesimpulan hasil diskusi.

Metode diskusi ini di lakukan bertujuan agar siswa SMP IT Dar al-Ma'arif lebih kelihatan aktif disaat berhadapan langsung di tengah-tengah masyarakat, mamfaat metode diskusi ini di adakan antara lain adalah :

- a. Diskusi merupakan salah satu cara penyelesaian masalah yang paling efektif.
- b. Menjadi terbiasa untuk secara aktif dalam kegiatan belajar mengar mempengaruhi dan dipengaruhi.
- c. Dapat berbagi pengalaman, saling mengamati, saling menilai, saling mengambil pelajaran dengan peserta lain.

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara penyampaian pesan pelajaran oleh guru SMP IT Dar al-Ma'arif dengan jalan mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru menjawab pertanyaan-pertanya. Metode ini dimaksudkan untuk meninjau pelajaran yang lalu agar para murid memusatkan lagi perhatiannya tentang sejumlah kemajuan yang telah dicapai sehingga dapat melanjutkan pada pelajaran berikutnya dan untuk merangsang perhatian murid. Metode ini dapat digunakan sebagai persepsi, selingan, dan evaluasi. Metode ini juga memungkinkan terjadinya komunikasi langsung antara guru dan pelajar. Metode Tanya jawab dilakukan :

- a. Sebagai ulangan pelajaran yang telah diberikan.
- b. Sebagai selingan dalam pembicaraan.
- c. Untuk merangsang anak didik agar perhatiannya tercurah kepada masalah yang sedang dibicarakan.
- d. Untuk mengarahkan proses berfikir.

Proses Tanya jawab terjadi apabila ada ketidak tahuan atau ketidak fahaman peserta didik akan suatu peristiwa, adapun tujuan dari metode Tanya jawab sebagai berikut:

- a. Mengecek dan mengetahui sampai sejauh mana kemampuan anak didik terhadap pelajaran yang dikuasai.
- b. Membri kesempatan kepada anak didik untuk mengajukan pertanyaan kepada guru tentang suatu masalah yang belum difahami.

- c. Memotivasi dan menimbulkan kompetensi belajar.
- d. Melatih anak didik untuk berfikir dan berbicara secara sistematis berdasarkan pemikiran yang orisinal.¹⁰

F. Materi Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

Materi yang di ajarkan kepada siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU berbagai jenis Antara lain :

1. Memperkenalkan kepada anak-anak SMP IT Dar al-Ma'arif NU tentang pengertian Ahlusunnah wal Jama'ah, tentunya anak-anak yang baru masuk sangat merasa asing dengan Ahlusunnah wal Jama'ah, bahkan timbul pertanyaan dari Anak-anak mengatakan di sekolah-sekolah lain tidak ada mata pelajaran Ahlusunnah wal Jama'ah, guru menjelaskan itulah istimewanya sekolah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU, guru juga memberikan pemahan atau hakikat Ahlusunnah wal Jama'ah itu yang sebenarnya.
2. Memberikan penjelasan-penjelasan yang berkaitan dengan amalan-amalan yang selalu di laksanakan di kalangan masyarakat, terkadang di tengah masyarakat sering di jumpai hal-hal yang tidak boleh dalam ajaran agama Islam, atau dikatakan dengan bid'ah, guru berusaha memberikan penjelasan kepada anak bahwa SMP IT Dar al-Ma'arif NU memiliki dasar yang kuat yaitu dasar kita adalah organisasi NU. Contohnya dikalangan masyarakat ada yang mengatakan bahwa membaca yasin tidak boleh. Rapi

¹⁰ . Observasi, 07 Juli 2014

dalam Organisasi NU tidak pernah melarang orang untuk berbuat amal kebajikan, Tapi jika ada pelajaran yang terlalu ekstrim guru memang tidak mengajarkan kepada anak-anak SMP IT Dar al-Ma'arif NU.

3. Memberikan pengenalan kepada anak-anak secara umum apa sebenarnya NU itu, nilai dasar yang terkandung dalam perjuangan NU, guru juga memberikan pengenalan mulai dari lambang NU, maksud dan tujuan visi dan misi, seterukur kepengurusannya, rapat dan lain sebagainya, yang semuanya itu di berikan penjelasannya. Setidaknya anak-anak cikal bakal melanjutkan perjuangan NU atau di sebut juga dengan pengkaderan NU. Siswa sudah tau hakikat NU yang sebenarnya.¹¹
4. Guru-guru juga menyarankan kepada IBNU, atau IPPNU, untuk Mengajak anak-anak ikut bergabung dalam acara apapun yang di adakan oleh NU, agar anak-anak tau secara amalan mereka tau, secara Aqidah mereka tau walaupun tidak terlalu mendalam, mereka tau.

G. Batasan materi siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

Materi-materi yang di diajarkan oleh guru kepada siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau untuk semua tingkat dari kelas satu sampai kelas tiga antara lain :

- a. Materi terahir yang di ajarkan kepada anak-anak kelas satu, yaitu hal-hal yang berkaitan dengan konsep Ahlusunnah wal Jama'ah di antaranya
 1. Tentang al-Qur'an, siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau diajarkan bagaimana menghormati al-Qur'an, sunah-sunah sebelum

¹¹ . Wawancara, 01 Mey 2014

menyentuh al-Qur'an, hukum menyentuh al-Qur'an apabila tidak dalam keadaan bersuci dari hadas kecil maupun besar, adat-adat dalam membaca al-Qur'an, hal ini harus diperhatikan, karena al-Qur'an merupakan kalamullah yang diturunkan kepada Rasul untuk disampaikan kepada umat beragama islam, selain itu al-Qur'an juga kitab suci yang harus dijaga kesucianya, tujuan diberikan pemahaman tentang tatacara menghormati al-Qur'an tersebut agar anak-anak tidak sembarangan bawa atau membawa al-Qur'an yang tidak sesuai dengan tuntunan kesopanan dalam menghormati al-Qur'an.

2. Tentang Ahlusunnah wal Jama'ah, terutama siswa diberi pengetahuan mulai dari pengertian Ahlusunnah wal Jama'ah, sejarah munculnya Ahlusunnah wal Jama'ah sampai kepada sumber faham ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah
 3. Memberikan penjelasan-penjelasan tentang logo NU, dilam mengenal logo tersebut ada beberapa hal yang harus siswa perhatikan, mulai dari gambar bola dunia yang ada dalam logo NU, gambar peta, simpul tali, sembilan bintang, tulisan arab NU, dan sampai kepada warna dasarnya hijau.
- b. Materi terahir di ajarkan untuk kelas 2 di antaranya
1. Tentang badan struktur organisasi NU sampai kepada perangkat-perangkat organisasi NU.
 2. Tentang lembaga badan otonom NU, seperti yang harus diketahui oleh siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau banyak sekali

lembaga-lembaga di bawah naungan NU ada 13 lembaga yang ada di bawah naungan NU, antara lain : Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU), Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama (LP Ma'arif NU), Lembaga Sosial Mabarrat Nahdlatul Ulama (LSMNU), Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU), Rabittah Ma'ahid al-Islamiyah(RMI), Lembaga Pembangunan dan Pengembangan Pertanian Nahdlatul Ulama (LP3NU), Lembaga Kemaslahatan Keluarga Nahdlatul Ulama (LKKNU), Halkah Ta'miril Masjid Indonesia (HTMI), Lembaga Pencak Silat Pagar Nusa (LPS Pagar Nusa), Lembaga Pengembangan Tenaga Kerja Nahdlatul Ulama (LPTKNU), Lembaga Seni Budaya Muslimin Indonesia (Lesbumi), Lembaga Misi Islam (LMI), dan Ikatan Seni Hadrah Indonesia (Ishari). Dan guru juga memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa fungsi-fungsi lembaga di bawah naungan NU itu seperti ini, jadi NU itu bukanlah suatu organisasi saja, tetapi juga memberikan dukungan kepada di setiap lembaga tersebut., yang terpikirkan oleh siswa bahwa NU ini adalah suatu organisasi kecil, tetapi setelah mengetahui bahwa organisasi NU cukup besar sekali, kalau semua lembaga di bawah naungan NU tersebut semuanya bergerak dengan lancar. Tetapi hanya sebahagian saja yang bergerak. Sebesar apaun organisasinya kalau tidak di gerakkan sama saja.

3. Tentang penyuluhan pirus HIV, ada juga lembaga ba'sul Masa'il, ba'sul Masa'il ini adalah lembaga yang memberikan hukum yang nampak

seperti yang ada dalam Ahlusunnah wal Jama'ah itu sendiri atau dalam SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

4. Dari lembaga otonomnya ada, Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU), Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU), Muslimat Nahdlatul Ulama, kemudian ada juga Gerakan Pemuda Anshor, lain sebagainya. Semua lembaga otonom tersebut akan diberikan penjelasan kepada siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU, agar siswa bisa memahami semua badan atau lembaga yang ada dalam Muslimat NU.
- c. Materi terahir untuk kelas tiga itu sudah agak lebih tinggi yang di ajarkan kepada anak-anak SMP IT Dar al-Ma'arif NU, karena siswa sudah mengetahui tentang Ahlusunnah wal Jama'ah dari awal, atau dari dasar, dari kelas satu dan kelas dua, mengetahui juga tentang struktur organisasi NU. Jadi guru memberikan kepada anak-anak kelas tiga itu lebih tinggi sedikit materinya, di antaranya: ada Mabadi Khairul Ummah (tentang apa-apa yang berkaitan dengan mabadi khairul ummah, misalnya, guru mengajak atau menggiring lagi bagaimana menteladani Rasulullah SAW), hal-hal yang berkaitan dengan Ashiddiq (kebenaran, atau jujur dalam perkataannya), Amanah (benar-benar bisa dipercaya), Tabligh (menyampaikan segala firman-firman Allah yang ditujukan kepada manusia), Fathonah (cerdas), Adli (mampu berlaku adil), kemudian ada amal Ma'ruf nahi Mungkar (menyeru kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran, jadi guru sudah menggiring agak sedikit mendalam, tapihanya sebatas menteladani Rasulullah lewat sifat-sifat yang dimiliki

Rasulullah karena anak-anak SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau ini kalau kita kasi agak mendalam agak susah mereka, dengan kemampuan yang siswa miliki semasa di bangku kelas satu dan dua, anak kelas tiga ini di berikan materi hanya semester pertama, kalau sudah semester ke dua sudah tidak di ajarkan lagi, karena sudah pokus kepada ujian nasional.¹²

H. Waktu Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

Waktu pelaksanaan Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau dari kelas satu, dua, dan tiga masing-masing anak hanya memiliki satu jam pelajaran dalam satu minggu, satu jam pelajaran itu hanya 40 menit, guru juga memberikan contoh kepada anak-anak agar mampu menguasai materi dalam waktu yang disediakan hanya 40 menit dalam satu minggu dengan disiplin waktu, pembinaan dilaksanakan untuk kelas satu hari rabu, kelas dua hari selasa dan kelas tiga hari rabu, waktu pelajaran tersebut di jam setelah istirahat makan siang, atau jam ke tujuh ke delapan.¹³

I. Batasan waktu Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

Di kelas siswa hanya memiliki Materi yang di berikan dalam seminggu hanya satu jam pelajaran sebanyak 40 menit. Siswa lebih banyak memiliki waktu Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah di luar kelas seperti di asrama, latihan berpidato atau muhadarah, mengikuti acara

¹² . Observasi, 03 mey 2014

¹³ . Wawancara, 03 Mey 2014

Istighosah akbar dan mengikuti kegiatan-kegiatan lain yang di adakan oleh organisasi NU.¹⁴

J. Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah pada jam pelajaran di kelas dan di luar kelas.

Untuk melakukan Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau guru-guru memiliki jam pelajaran di dalam kelas dan di luar kelas. Di dalam kelas berupa materi materi, sedangkan di luar kelas, berupa contoh atau amalan-amalan yang berkaitan dengan Ahlusunnah wal Jama'ah di dalam kehidupan sehari-hari, untuk organisasi yang ada di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau di luar kelas itu lebih cenderung untuk mencari, misalnya di masing kecamatan itu ada organisasi NU , melihat strukturnya dan apa-apa saja yang ada di dalamnya, kemudian baru di kumpulkan, untuk materi Ahlusunnah wal Jama'ah guru tidak menyuruh anak-anak untuk mencari, karena susah untuk mencari aliran-aliran lain, belum sesuai dengan kemampuan siswa di tingkat SMP tersebut, dan siswa juga giring juag untuk melihat struktur organisasi NU seperti apa, apa-apa saja yang ada dalam struktur organisasi NU. Selain itu siswa di giring juga agar lebih terampil di tegah kehiduapan masyarakat, bahwa siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau benar-bena bisa dihandalkan di tengah-tengah masyarakat, khususnya dalam bidang keagamaan, seperti mengurus jenazah mulai dari memandikan sampai kepada membacakan talkinnya, dan

¹⁴ . Observasi, 28 Mey 2014

siswa juga diikut sertakan dalam acara-acara besar yang di adakan di luar kelas seperti acara tabligh akbar dan lain sebagainya.¹⁵

K. Jumlah guru yang memberikan pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Ja'amah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

Jumlah guru yang ada di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau sebanyak empat belas orang dan yang masuk memberikan materi tentang pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah hanya empat orang. Guru-guru yang memberikan Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah tersenut antara lain ada Ustdz Zainur selaku guru besar Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau, Ustzh Mashitoh selaku guru PAI juga memberikan pembinaan tentang Ahlusunnah wal Jama'ah, Ustdz Muta'al Badrin selaku kepala SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau, guru al-Haidst dan Tafsir ini dalam materinya juga menyelipkan tentang materi-materi yang berkaitan dengan Ahlusunnah wal Jama'ah, dan terahir ada Ustadz M. Nurhandi selaku guru bahasa Arab dan Muhadarah, Ustdz M. Nurhandi juga berperan penting dalam pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah dan membentuk karakter siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau lebih yang mandiri. Dalam kegiatan Muhadarah yang diadakan disinilah tempat puncak kejayaan siswa atau melihat kemampuan siswa dalam pelatihan dakwah.¹⁶

¹⁵ . Wawancara, 28 Aril 2014

¹⁶ . Wawancara, 04 Mey 2014

L. Setandar kelulusan siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

SMP IT Dar al-Ma'arif NU memiliki setandar kelulusan yaitu dengan melakukan Ujian Akhir Nasional yang telah di tetapkan oleh pemerintah, disamping itu juga siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU juga harus melalui ujian komperhensif melalui sebuah sidang yang diuji oleh tim penguji yang memiliki kemampuan dibidangnya yang telah ditepkan oleh Badan Pengelola Pengurusan Dar al-Ma'arif. Bagi peserta didik yang lulus akan di berikan ijazah SMP IT Dar al-Ma'arif NU yang dikeluarkan oleh PW LP Ma'arif NU Provinsi Riau. Sedangkan bagi siswa yang idak lulus maka siswa tidak diberikan ijazah dari PW LP Ma'arif NU Provinsi Riau.¹⁷

M. Perubahan siswa setelah mengikuti Pembinaan Aqidah Alusunnah wal Jama'ah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

Setelah guru melihat dari sikap siswa sehari-hari, yang biasanya siswa tidak pernah sholat berjama'ah setelah masuk di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau siswa sudah terbiasa untuk sholat berjama'ah di sekolah maupun di rumah, yang biasanya siswa tidak pernah berzikir, setelah dibina siswa sudah kebiasaan berzikir, yang sebelumnya siswa tidak pernah melayat, setelah di berikan pembelajaran Ke-NU-an sekarang sudah mau siswa melayat jenazah, yang biasanya tidak pernah membaca yasin, setelah siswa di berikan pemahaman tentang yasin tersebut, baru siswa mau membaca surah yasin, sebelumnya siswa tidak pernah untuk ikut serta dalam acara tabligh akbar setelah diberikan pemahaman, baru siswa mau iktu serta dalam acara

¹⁷ . Dokumentasi 04 Mey 2014

tersebut, perubahan ini di lihat di lingkungan sekolah, di rumah, dan ditengah – tengah masyarakat dimana tempat mereka bergaul walaupun tidak sepenuhnya, hanya sekitar 40-50 % anak-anak sudah melakukan perubahan tersebut, dan siswa juga memiliki Aqidah, akhlakul karimah mulia di tengah-tengah masyarakat, sopan terhadap sesama dan santun kepada siapapun yang mereka hadapi baik itu kepada guru anak-anak, teman sebaya dan orang yang lebih tua.¹⁸

N. Setandar buku yang di pakai dalam Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

Untuk setandar buku SMP IT Dar al-Ma'arif NU buku yang dipakai mengambil dari buku LP al-Ma'arif Jawa, tapi tidak sepenuhnya mengambil dari buku tersebut, guru harus menyesuaikan dengan kultur di Provinsi Riau, kadang kultur dari Jawa itu susah untuk difahami, mengenai Ahlusunnah wal Jama'ah ini, jadi guru harus sesuaikan dengan kultur di Provinsi Riau, buku dari Jawa ada membahas tentang manakit, sedangkan siswa di SMP IT Dar al-Ma'arif disini baru membahas kepada pokok-pokok awal ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah, jadi buku-buku dari Jawa tersebut sudah membahas kepada tingkat Ahlusunnah wal Jama'ah yang lebih tinggi, tapi dari majlis guru di SMP IT Dar al-Ma'arif NU baru merancang menulis buku pegangan untuk anak-anak. SMP IT Dar al-Ma'arif NU ada juga mengambil buku dari Surabaya.

¹⁸ . Wawancara, 29 April 2014

Untuk di Provinsi Riau, sekolah atau perguruan tinggi yang ada besiknya NU mengambil buku dari bapak Zainur , Guru besar di SMP IT Dar al-Ma'arif NU, diantaranya ada dari kampar, dari tapung, bahkan ada juga dari tembilahan, karena bahan yang diajarkan untuk pemahaman tentang Ahlusunnah wal Jama'ah itu sama.¹⁹

O. Sarana Pembinaan Aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau.

SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau Memiliki sarana pendidikan yang meliputi diantaranya :

1. Buku yang berkaitan dengan Ahlusunnah wal Jama'ah

Buku-buku yang di ajarkan di SMP IT Dar al-Ma'arif NU Provinsi Riau yaitu, buku tentang Ahlusunnah wal Jama'ah, pada bab I buku ini berisikan tentang pengertian Ahlusunnah wal Jama'ah, sejarah munculnya Ahlusunnah wal Jama'ah, bab II-nya, berisikan tentang sumber faham ajaran Ahlusunnah wal Jama'ah, ada ijma', dan al-Qiyas, bab III-nya berisikan tentang sistem pewarisan ajaran Islam, bab IV-nya tentang bermazhab dengan baik, dan di bab V buku ini membahas tentang aqidah Ahlusunnah wal Jama'ah, faham fiqih Ahlusunnah wal Jama'ah, dan faham akhlaq atau tasawuf. Sedangkan di buku Ke-NU-an di bab I-nya membahas tentang mengenal Aahdlatul Ulama, latar belakang beridirinya, tujuannya, lambang NU, dan para ulama pendiri. Pada bab II-nya, membahas tentang usaha-usaha NU. Bab III, membahas tentang perangkat

¹⁹ . Wawancara, 30 April 2014

organisasi NU, badan otonom NU, lembaga-lembaga NU, dan lajnah NU. di bab IV buku ini berisikan tentang pengertian khittah dan pelestarian khittah. Dan pada bab terakhir yaitu bab V membahas tentang dasar faham keagamaan, sikap kemasyarakatan NU, dan perilaku yang dibentuk oleh dasar keagamaan dan sikap kemasyarakatan NU. dan pada buku Pendidikan Aswaja Ke-NU-an, buku ini berisikan tentang mulai dari nilai dasar perjuangan NU, sistem keorganisasian dalam NU, diba'an, manaqiban, pujian, wiridan, muslimat NU, gerakan pemuda anshor, fatayat nu, IPNU dan IPPNU, talqin, dan ziarah kubur. Dari ke tiga buku inilah yang di ajarkan kepada siswa SMP IT Dar al-Ma'arif NU, bertujuan agar siswanya bisa memahami isi dan kandungan buku tersebut.

2. Ruang belajar

Berhubungan dengan semakin berkembangnya dunia pendidikan di seluruh dunia, ruang belajar ini didesain menurut teori pembelajaran modern dan aktif. Oleh karena itu, untuk mempermudah siswa belajar maka SMP IT Dar al-Ma'arif NU menyediakan di setiap ruang belajar memiliki peralatan-peralatan seperti mejadan kursi peserta didik yang portabel, in focus, microphone, kamera loker, tempat pemajangan alat kerja peserta didik, dan lain-lain.

3. Aula

Aula digunakan untuk kegiatan-kegiatan komunal seluruh peserta didik SMP IT Dar al-Ma'arif NU. Ruangan ini didesain untuk 100 orang. Didalamnya ada panggung, mimbar, whitebord, meja dan kursi, sidang

majlis, microphone, dan ruang perlengkapan untuk menyimpan peralatan-peralatan aula.

4. Dalam memberikan materi guru juga mencantumkan gambar, yang berkaitan dengan pembelajaran anak-anak, misalnya, ada logo NU, kemudian tentang ada beberapa aliran, jadi guru berusaha memperlihatkan kepada anak-anak agar anak-anak bisa mengenal gambar-gambarnya, ada kajian tentang tokoh, tujuannya anak-anak itu tidak sebatas tau nama, sejarah, mereka juga bisa mengenal tokoh-tokoh tersebut.